

SKRIPSI

**PENERAPAN STANDAR EMAS MAKANAN TERBAIK DAN
KEJADIAN STUNTING PADA ANAK UMUR 24-59 BULAN
DI WILAYAH UPTD PUSKESMAS MENGWI I
KABUPATEN BADUNG**



Oleh :

NI NYOMAN PUTRI ASTUTI

NIM. P07131220117

**KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES DENPASAR
JURUSAN GIZI PROGRAM STUDI GIZI DAN DIETETIKA
PROGRAM SARJANA TERAPAN
DENPASAR
2021**

SKRIPSI

**PENERAPAN STANDAR EMAS MAKANAN TERBAIK DAN
KEJADIAN STUNTING PADA ANAK UMUR 24-59 BULAN
DI WILAYAH UPTD PUSKESMAS MENGWI I
KABUPATEN BADUNG**

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Menyelesaikan Pendidikan Program Studi Gizi dan Dietetika
Program Sarjana Terapan Poltekes Kemenkes Denpasar**

Oleh

NI NYOMAN PUTRI ASTUTI

NIM : P07131220117

**KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES DENPASAR
JURUSAN GIZI PROGRAM STUDI GIZI DAN DIETETIKA
PROGRAM SARJANA TERAPAN
DENPASAR
2021**

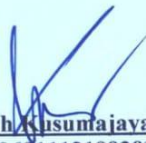
LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

**PENERAPAN STANDAR EMAS MAKANAN TERBAIK DAN
KEJADIAN STUNTING PADA ANAK UMUR 24-59 BULAN
DI WILAYAH UPTD PUSKESMAS MENGWI I
KABUPATEN BADUNG**

TELAH MENDAPATKAN PERSETUJUAN

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping



A.A. Ngurah Kusumajaya, SP., MPH
NIP. 196911121992031003



Dr. I Putu Sujraoka, S.ST, M.Kes
NIP. 197301241995031001

Mengetahui
Ketua Jurusan Gizi
Politeknik Kesehatan Kemenkes Denpasar,



Dr. Ni Komang Wardani, SST., M.Kes
NIP. 196703161990032002

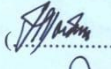
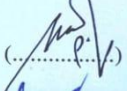

SKRIPSI DENGAN JUDUL

**PENERAPAN STANDAR EMAS MAKANAN TERBAIK DAN
KEJADIAN STUNTING PADA ANAK UMUR 24-59 BULAN
DI WILAYAH UPTD PUSKESMAS MENGWI I
KABUPATEN BADUNG**

TELAH DIUJI DI HADAPAN TIM PENGUJI

**PADA HARI : JUMAT
TANGGAL : 4 JUNI 2021**

TIM PENGUJI :

1. Dr. Ir. I Komang Agusjaya M., M.Kes (Ketua) 
2. Ir. I Made Purnadhibrata, M.Kes (Anggota I) 
3. A.A. Ngurah Kusumajaya, SP.,MPH (Anggota II) 

**Mengetahui
Ketua Jurusan Gizi
Politeknik Kesehatan Kemenkes Denpasar**

**Dr. Ni Komang Wiardani, SST., M.Kes.
NIP. 196703161990032002**

SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ni Nyoman Putri Astuti
NIM : P07131220117
Program Studi : DIV
Jurusan : Gizi
Tahun Akademik : 2020/2021
Alamat : Jl. Kartini No. 204 Denpasar

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Skripsi dengan judul Penerapan Standar Emas Makanan Terbaik Dan Kejadian Stunting Pada Anak Umur 24-59 Bulan Di Wilayah UPTD Puskesmas Mengwi I Kabupaten Badung adalah benar **karya sendiri** atau **bukan plagiat** hasil karya orang lain
2. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini **bukan** karya saya sendiri atau plagiat hasil karya orang lain, maka saya sendiri bersedia menerima sanksi sesuai Peraturan Mendiknas RI No 17 Tahun 2010 dan ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Denpasar, Juni 2021
Yang membuat surat pernyataan



Ni Nyoman Putri Astuti
NIM. P07131220117

Penerapan Standar Emas Makanan Terbaik Dan Kejadian Stunting Pada Anak Umur 24-59 Bulan di Wilayah UPTD Puskesmas Mengwi I Kabupaten Badung

ABSTRAK

Stunting adalah kondisi gagal tumbuh pada anak balita akibat kekurangan gizi kronis terutama pada 100 Hari Pertama Kehidupan (HPK). WHO dan UNICEF (2002) bersama-sama mengembangkan strategi global dengan menetapkan Golden Standard of Infant Feeding atau Standar Emas Dalam Makanan Bayi, yang mencakup 4 hal sebagai berikut : 1). Inisiasi menyusu dini (IMD) segera setelah lahir, 2). Memberikan hanya ASI saja sejak lahir sampai umur 6 bulan, 3). Memberikan makanan pendamping ASI (MP-ASI) yang tepat sejak genap umur 6 bulan, dan 4). Meneruskan pemberian ASI sampai anak berumur 2 tahun. Penelitian ini bertujuan mengetahui bagaimana penerapan standar emas makanan terbaik (dengan kejadian stunting pada anak umur 24-59 bulan di Wilayah UPTD Puskesmas Mengwi I Kabupaten Badung. Jenis penelitian ini bersifat *observasional* dengan desain *case control* menggunakan data sekunder dari input EPPGBM Puskesmas dan data primer melalui wawancara. Jumlah sampel 80 yang meliputi 40 kelompok kasus dan 40 kelompok kontrol, data dikumpulkan dengan kuesioner. Analisa data dilakukan secara univariat dan bivariat menggunakan uji *chi square*. Hasil Analisa menunjukkan ada hubungan antara inisiasi menyusu dini (IMD) dengan kejadian stunting ($p < 0,001$), pemberian ASI Eksklusif dengan kejadian stunting ($p < 0,001$), praktik pemberian makanan pendamping ASI (MP-ASI) dengan kejadian stunting ($p < 0,00$), pemberian ASI sampai umur 2 tahun dengan kejadian stunting ($p < 0,003$), dan penerapan standar emas makanan terbaik dengan kejadian stunting ($p < 0,001$).

Kata Kunci : Standar emas makanan terbaik, Kejadian Stunting

**Application of the Best Food Gold Standard and Stunting Incidence in
Children aged 24-59 Months in the UPTD Area of Mengwi I Health Center,
Badung Regency**

ABSTRACT

Stunting is a condition of failure to thrive in children under five due to chronic malnutrition, especially in the First 100 Days of Life (HPK). WHO and UNICEF (2002) jointly developed a global strategy by establishing the Golden Standard of Infant Feeding, which includes 4 things as follows: 1). Early initiation of breastfeeding (IMD) immediately after birth, 2). Give only breast milk from birth until the age of 6 months, 3). Provide appropriate complementary feeding (MP-ASI) since the age of 6 months, and 4). Continue breastfeeding until the child is 2 years old. This study aims to determine how to apply the best food gold standard (with the incidence of stunting in children aged 24-59 months in the UPTD area of the Mengwi I Health Center, Badung Regency. This type of research is observational with a case control design using secondary data from the EPPGBM input from the Puskesmas and primary data through interview. The number of samples was 80 which included 40 case groups and 40 control groups, data were collected by questionnaire. Data analysis was carried out by univariate and bivariate using chi square test. The results of the analysis showed that there was a relationship between early initiation of breastfeeding (IMD) and the incidence of stunting ($p < 0.001$), exclusive breastfeeding with stunting ($p < 0.001$), complementary feeding practice (MP-ASI) with stunting ($p < 0.00$), breastfeeding until the age of 2 years with stunting ($p < 0.003$), and the application of the gold standard of the best food with the incidence of stunting ($p < 0.001$).

Keywords: Best food gold standard, Stunting Incidence

RINGKASAN PENELITIAN

PENERAPAN STANDAR EMAS MAKANAN TERBAIK DAN KEJADIAN STUNTING PADA ANAK UMUR 24-59 BULAN DI WILAYAH UPTD PUSKESMAS MENGWI I KABUPATEN BADUNG

OLEH : NI NYOMAN PUTRI ASTUTI

Stunting merupakan kondisi gagal tumbuh pada anak balita akibat dari kekurangan gizi kronis sehingga anak menjadi terlalu pendek untuk usianya. Kekurangan gizi dapat terjadi sejak bayi dalam kandungan dan pada masa awal setelah anak lahir, tetapi baru nampak setelah anak berusia 2 tahun, di mana keadaan gizi ibu dan anak merupakan faktor penting dari pertumbuhan anak. Faktor penyebab terjadinya stunting sangat beragam yaitu : faktor keluarga dan rumah tangga, faktor makanan tambahan yang tidak ade kuat, menyusui, serta faktor infeksi, namun terdapat dua faktor langsung yang mempengaruhi masalah status gizi anak (stunting), yaitu faktor makanan dan penyakit infeksi. Oleh karena itu dalam rangka upaya mengatasi masalah kekurangan gizi pada bayi dan anak balita terkait pertumbuhan dan perkembangan demi kelangsungan masa depan balita, WHO dan UNICEF (2002) bersama-sama mengembangkan strategi global dengan menetapkan Golden Standard of Infant Feeding atau Standar Emas Dalam Makan Bayi, yang mencakup 4 hal sebagai berikut : 1). Inisiasi menyusu dini (IMD) segera setelah lahir, 2). Memberikan hanya ASI saja sejak lahir sampai umur 6 bulan, 3). Memberikan makanan pendamping ASI (MP-ASI) yang tepat sejak genap umur 6 bulan, dan 4). Meneruskan pemberian ASI sampai anak berumur 2 tahun.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penerapan standar emas makanan terbaik dengan kejadian stunting pada anak umur 24-59 bulan di Wilayah UPTD Puskesmas Mengwi I Kabupaten Badung. Metode yang digunakan adalah *observasional* dengan desain penelitian *case control* yang merupakan penelitian yang membandingkan kelompok kasus dan kelompok kontrol untuk mengetahui proporsi kejadian berdasarkan riwayat ada tidaknya

paparan disebut juga penelitian retrospektif, dalam hal ini untuk melihat hubungan penerapan standar emas makanan terbaik dengan kejadian stunting pada anak umur 24-59 bulan. Data diperoleh antara lain melalui data sekunder yaitu jumlah balita umur 24-59 bulan yang stunting dan tidak stunting dari input EPPGBM puskesmas dan data primer melalui wawancara. Lokasi penelitian ini adalah di Wilayah UPTD Puskesmas Mengwi I pada bulan Mei 2021. Sampel dalam penelitian ini adalah anak umur 24-59 bulan yang mengalami stunting (kelompok kasus) dan anak umur 24-59 bulan yang tidak mengalami stunting (kelompok kontrol) serta ibunya bersedia menjadi responden penelitian. Metode yang digunakan dalam menentukan jumlah dan besar sampel adalah *purposive sampling* menggunakan data input EPPGBM. Teknik sampling dalam kelompok kasus adalah *purposive sampling* dan untuk kelompok kontrol adalah *matching case*. Jumlah sampel 80 sampel yang meliputi 40 sampel kelompok kasus dan 40 sampel kelompok kontrol. Data yang dikumpulkan diolah secara univariat dan bivariat yang di analisis menggunakan uji *Chi-Square*. Prosedur penelitian atau prosedur yang akan dijalani oleh Subyek Penelitian setelah menandatangani *inform consent* sebagai tanda bersedia untuk dijadikan subjek penelitian. Subjek yang memenuhi kriteria inklusi akan dijadikan sampel penelitian. Selanjutnya responden yang telah bersedia akan langsung diwawancara dengan menggunakan kuesioner yang telah disiapkan oleh peneliti. Sumber dana penelitian merupakan swadana dari peneliti.

Hasil Analisa menunjukkan ada hubungan antara inisiasi menyusui dini (IMD) dengan kejadian stunting ($p < 0,001$), pemberian ASI Eksklusif dengan kejadian stunting ($p < 0,001$), praktik pemberian makanan pendamping ASI (MP-ASI) dengan kejadian stunting ($p < 0,00$), pemberian ASI sampai umur 2 tahun dengan kejadian stunting ($p < 0,003$), dan penerapan standar emas makanan terbaik dengan kejadian stunting ($p < 0,001$).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa: proporsi responden yang tidak melakukan inisiasi menyusui dini (IMD) lebih banyak ditemukan pada responden balita stunting yaitu sebesar 90,0% sedangkan balita yang tidak stunting sebesar 12,5%. Proporsi sampel yang tidak mendapat ASI Eksklusif lebih banyak ditemukan pada sampel stunting yaitu sebesar 55,0%

sedangkan sampel yang tidak stunting sebesar 7,5%. Proporsi sampel yang tidak mendapat MP-ASI tepat waktu lebih banyak terdapat pada sampel stunting yaitu sebesar 85,0% sedangkan sampel yang tidak stunting yaitu sebesar 7,5%. Proporsi sampel yang tidak mendapat ASI sampai umur 2 tahun lebih banyak pada sampel stunting yaitu sebesar 35,0% sedangkan sampel yang tidak stunting yaitu sebesar 7,5%. Ada hubungan antara penerapan standar emas makanan terbaik dengan kejadian stunting pada anak umur 24-59 bulan di Wilayah UPTD Puskesmas Mengwi I Kabupaten Badung dengan p value = <0,001 dan nilai OR 162,5 yang berarti bahwa balita yang tidak mendapat standar emas makanan terbaik akan berpeluang 162,5 kali mengalami stunting dibandingkan dengan balita yang mendapat standar emas makanan terbaik.

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan informasi bagi instansi tempat penelitian yaitu UPTD Puskesmas Mengwi I dalam upaya meningkatkan gizi dan kesehatan anak. Bagi Masyarakat diharapkan agar menerapkan informasi yang diperoleh baik dari posyandu maupun dari pusat layanan kesehatan terhadap pentingnya praktik pemberian makan yang baik sejak bayi lahir sampai usia 2 tahun sehingga dapat menjamin kualitas tumbuh kembang anak. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan apabila memungkinkan dilakukan penelitian lebih lanjut, hendaknya menggunakan kohort prospektif sehingga dapat diikuti sejak kelahiran balita mengenai faktor-faktor apa saja yang berhubungan dengan kejadian stunting pada balita.

Daftar Bacaan : 64 (2003 – 2020)

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti panjatkan kehadapan Ida Sang Hyang Widhi Wasa karena atas berkat asung kerta wara nugraha-Nya, peneliti dapat menyusun skripsi yang berjudul “ Penerapan Standar Emas Makanan Terbaik Dan Kejadian Stunting Pada Anak Umur 24-59 Bulan Di Wilayah UPTD Puskesmas Mengwi I Kabupaten Badung ” tepat pada waktunya. Skripsi ini dapat diselesaikan bukanlah semata-mata usaha peneliti sendiri, melainkan berkat dorongan dan bantuan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Anak Agung Ngurah Kusumajaya, SP., MPH., selaku pembimbing utama yang telah banyak memberikan masukan, pengetahuan dan bimbingan dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
2. Bapak Dr. I Putu Sairaoka, S.ST., M.Kes., selaku pembimbing pendamping yang telah memberikan pengetahuan dan bimbingan dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
3. Direktur Poltekkes Kemenkes Denpasar yang telah memberikan kesempatan menempuh program pendidikan Sarjana Terapan Gizi dan Dietetika di Jurusan Gizi Politeknik Kesehatan Kemenkes Denpasar.
4. Ketua Jurusan Gizi Poltekkes Kemenkes Denpasar, yang telah memberikan kesempatan dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

5. Ketua Program Studi Sarjana Terapan Gizi dan Dietetika Politeknik Kesehatan Kemenkes Denpasar yang telah memberikan bimbingan selama pendidikan di Jurusan Gizi Politeknik Kesehatan Kemenkes Denpasar.
6. Bapak/Ibu dosen dan staf pegawai Jurusan Gizi Poltekkes Denpasar yang turut memberikan arahan dan masukan yang berguna bagi penulis.
7. Orangtua, keluarga, dan sahabat peneliti, yang telah memberikan dorongan dan inspirasi.
8. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, oleh karena keterbatasan kemampuan, pengetahuan, dan pengalaman peneliti. Maka dari itu sumbang saran untuk perbaikan sangat peneliti harapkan dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan peneliti selanjutnya.

Denpasar, Mei 2021

Peneliti

DAFTAR ISI

	Halaman
USULAN PENELITIAN	i
LEMBAR PERSETUJUAN.....	ii
LEMBAR PERSETUJUAN TIM PENGUJI	iii
SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT	iv
ABSTRAK	v
RINGKASAN PENELITIAN	vii
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	9
A. Standar Emas Makanan Terbaik pada Bayi dan Anak	9
B. Stunting	23
C. Keterkaitan Antar Variabel Yang Diteliti	34
BAB III. KERANGKA KONSEP	38
A. Kerangka Konsep Penelitian	38
B. Variabel dan Definisi Operasional	39
C. Hipotesis	42
BAB IV. METODE PENELITIAN	44
A. Jenis Rancangan Penelitian	44
B. Tempat dan Waktu Penelitian	45
C. Populasi dan Sampel Penelitian	45
D. Jenis Data dan Cara Pengumpulan Data	48
E. Pengolahan Data Dan Analisis Data	49
F. Etika Penelitian	52
BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN	54
A. Hasil Penelitian	54
B. Pembahasan	73
BAB VI SIMPULAN DAN SARAN.....	85
A. Simpulan	85
B. Saran	87
DAFTAR PUSTAKA	88

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Prinsip Makanan Pendamping ASI (MP-ASI)	18
2. Kategori dan Ambang Batas Status Gizi Stunting Anak	26
3. Definisi Operasional Penerapan Standar Emas Makanan Terbaik Dan Kejadian Stunting di Wilayah UPTD Puskesmas Mengwi I Kabupaten Badung	40
4. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia, Pendidikan Dan Pekerjaan Di Wilayah UPTD Puskesmas Mengwi I Kabupaten Badung	56
5. Distribusi Frekuensi Karakteristik Balita Berdasarkan Umur Jenis Kelamin, dan Status Gizi di Wilayah UPTD Puskesmas Mengwi I Kabupaten Badung	58
6. Distribusi Frekuensi Inisiasi Menyusu Dini (IMD) Di Wilayah UPTD Puskesmas Mengwi I Kabupaten Badung	59
7. Distribusi Frekuensi Riwayat Pemberian ASI Eksklusif Di Wilayah UPTD Puskesmas Mengwi I Kabupaten Badung	60
8. Distribusi Frekuensi Praktik Pemberian Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) Di Wilayah UPTD Puskesmas Mengwi I Kabupaten Badung	61
9. Distribusi Frekuensi Pemberian ASI Sampai Usia 2 Tahun Di Wilayah UPTD Puskesmas Mengwi I Kabupaten Badung	62
10. Distribusi Frekuensi Penerapan Standar Emas Makanan Terbaik Di Wilayah UPTD Puskesmas Mengwi I Kabupaten Badung	63
11. Distribusi Frekuensi Pemanfaatan Sumber Air, Kepemilikan Jamban, Tipe Jamban, Anggota Keluarga Merokok Di Wilayah UPTD Puskesmas Mengwi I Kabupaten Badung	64
12. Distribusi Frekuensi Status Gizi Ibu Saat Hamil Di Wilayah UPTD Puskesmas Mengwi I Kabupaten Badung	66
13. Distribusi Frekuensi Riwayat Penyakit Penyerta Pada balita Di Wilayah UPTD Puskesmas Mengwi I Kabupaten Badung	67

14. Hasil Analisis Bivariat Variabel Inisiasi Menyusu Dini (IMD) Dengan Kejadian Stunting pada Anak Umur 24-59 Bulan Di Wilayah UPTD Puskesmas Mengwi I Kabupaten Badung	68
15. Hasil Analisis Bivariat Variabel Pemberian Asi Eksklusif dengan Kejadian Stunting pada Anak Umur 24-59 Bulan Di Wilayah UPTD Puskesmas Mengwi I Kabupaten Badung	69
16. Hasil Analisis Bivariat Variabel Praktik Pemberian MP-Asi dengan Kejadian Stunting pada Anak Umur 24-59 Bulan Di Wilayah UPTD Puskesmas Mengwi I Kabupaten Badung.....	70
17. Hasil Analisa Bivariat Variabel Pemberian Asi sampai Usia 2 Tahun dengan Kejadian Stunting pada Balita	71
18. Hasil Analisa Bivariat Variabel Standar Emas Makanan Terbaik dengan Kejadian Stunting pada Anak Umur 24-59 Bulan Di Wilayah UPTD Puskesmas Mengwi I Kabupaten Badung	72

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Konsep Penerapan Standar Emas Makanan Terbaik Dan Kejadian Stunting Pada Anak Umur 24-59 Bulan Di Wilayah UPTD Puskesmas Mengwi I Kabupaten Badung	38
2. Skema rancangan case control.....	44

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Penjelasan untuk Mengikuti Penelitian (PSP)	93
2. Surat Pernyataan Bersedia Menjadi Sampel Penelitian	94
3. Kuesioner Penelitian	95
4. Analisa Data Univarian dan Bivariat	100
5. Rekomendasi Penelitian	113